

The Effect Of Profitability On The Liquidity Of Islamic Commercial Banks In Indonesia For The Period 2018-2022

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022

Adelia Azizi^{1*}, Muhammad Yafiz², Tuti Anggraini³

Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Univesitas Islam Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

adeliaazizi064@gmail.com¹, muhammadyafiz@uinsu.ac.id², tutianggraini47@gmail.com³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability on the liquidity of Islamic commercial banks in Indonesia in 2018-2022. Profitability is an important part for every company, one of which is banking. Because the existence of good profitability will certainly have an impact and be a guarantee for the survival of a company. Data is obtained by accessing the financial reports of Indonesian Sharia Commercial Banks which are recorded at Bank Indonesia. researchers used multiple linear regression and SPSS statistical instrument software. The results of this study indicate that the ROA and ROE variables used to measure profitability are related to liquidity as measured by FDR. simultaneously and partially affect the liquidity of Islamic banks in Indonesia, ROA and ROE have a significant effect on FDR at a confidence level of 32.3%

Keywords: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR), Profitability, Liquidity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas bank umum syariah di Indonesia tahun 2018-2022. Profitabilitas merupakan suatu bagian penting bagi setiap perusahaan salah satunya pada perbankan. Sebab adanya profitabilitas yang baik tentu akan berdampak dan menjadi jaminan keberlangsungan hidup dari suatu perusahaan. Data diperoleh dengan mengakses laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia yang tercatat di Bank Indonesia. peneliti menggunakan regresi linier berganda serta software instrumen statistik SPSS. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dihubungkan dengan likuiditas yang diukur dengan FDR. secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap FDR pada tingkat kepercayaan 32,3%

Kata kunci: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR), Profitabilitas, Likuiditas

1. Pendahuluan

Sistem dual banking di Indonesia memberikan gambaran bahwa lembaga keuangan berjalan dengan sistem konvensional dan sistem keuangan syariah. Keberadaan bank syariah di Indonesia sudah ada mulai tahun 1991 yang pertama adalah Bank Muamalat Indonesia. Meskipun perkembangan bank syariah pada saat itu tidak sebesar sekarang, namun tetap memberikan sumbangan terhadap sistem keuangan yaitu dengan menggunakan prinsip syariah.

Dalam perkembangan selanjutnya, kegiatan operasional perbankan bertambah menjadi tempat penitipan uang atau sekarang yang di sebut dengan kegiatan simpanan. Kemudian kegiatan perbankan berkembang menjadi kegiatan menghimpun dana masyarakat yang kekurangan dana atau yang membutuhkannya.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan operasinya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Abbas, 2019). Perbankan Syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, karena terbukti dengan data jumlah Bank Umum syariah.

Bank umum syariah (BUS) berfungsi sebagai lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan harta dalam bentuk simpanan dan kemudian mendistribusikannya kembali untuk masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk uang tunai dan atau kredit guna meningkatkan kehidupan banyak orang. Hal ini termaktub di UU No. 21 pasal 1 ayat (2) tahun 2008 yang memberikan kewenangan dan izin untuk bank syariah menjalankan fungsinya sebagai perantara keuangan, yang mengumpulkan dana dari publik dan menyalurkannya kepada publik.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi harus melakukan kinerja keuangan yang baik. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank syariah adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Bank syariah dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari usaha untuk mendapatkan laba agar kontinuitas usaha berjalan dengan baik tanpa mengesampingkan profit yang bersifat jangka panjang (falah). Tercatat pada bulan Januari 2018 Return On Aset (ROA) sebesar 0,42% dan Return On Equity (ROE) sebesar 19,05% dari Bank Umum Syariah. Kemampuan dalam mendapatkan profit tersebut diimbangi dengan tingkat likuiditas sebesar 98,18% yang dilihat pada Financing to Deposit Ratio (FDR) pada bulan Januari 2018

Profitabilitas bank syariah secara presentase terlihat dapat mengikuti perkembangan layaknya bank konvensional, namun jika dibandingkan dengan menggunakan angka nominal akan terlihat sangat jauh karena dari segi permodalan dalam mendirikan suatu bank lebih banyak pada bank konvensional. Modal yang lebih besar ini dikarenakan pergerakan bank konvensional lebih banyak dari jenis produk dan transaksi keuangan, sementara bank syariah masih harus menyesuaikan transaksinya dengan produk-produk yang sesuai dengan syariah.

Perbankan syariah lebih banyak bergerak pada sektor riil (Bank Indonesia, 2011) dibandingkan dengan bank konvensional yang lebih banyak pada sektor keuangan Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan memiliki rentabilitas yang baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Rasio Profitabilitas digolongkan menjadi dua, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

ROE merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat *net income*.

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur jumlah financing yang telah diberi terhadap jumlah dana dan modal yang dimiliki. Hasilnya dapat digunakan sebagai indikator kemampuan perbankan dalam membayar kembali penarikan yang akan dilakukan nasabah.

Likuiditas Menurut Munawir (2007) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Beberapa kajian sebelumnya tentang dampak produk pembiayaan atas profitabilitas lebih dahulu pernah dilangsungkan oleh (Taudlikhul Afkar,2017) terkait studi dampak ROA dan ROE terhadap FDR. Diketahui Faktor Hasi perhitungan ROA menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia. Dan Faktor ROE juga menunjukkan hal yang sama yaitu nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan tidak signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia.

Lalu Pada kajian terdahulu yang ditulis oleh (Hasna & Heksawan Rachmadi,2021) yang menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap FDR nilai signifikansinya sebesar 0,453. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Likuiditas (FDR) Perbankan Syariah di Indonesia. (Maolany dan Nurhayati,2015) memberikan gambaran lain mengenai tingkat likuiditas yang berpengaruh terhadap kecukupan modal bank umum syariah, bahwa kemampuan bank umum syariah dalam mengelola tingkat likuiditas memberikan dampak positif pada kecukupan modal. Tingkat likuiditas dan profitabilitas bank umum syariah merupakan komponen yang menunjukkan tingkat kesehatan bank, sehingga sering dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kesehatan bank.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin mengkaji apakah profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) ada kaitannya dengan tingkat likuiditas bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2018-2022. Kemampuan Bank dalam mendapatkan keuntungan merupakan suatu langkah kontinuitas dalam menjaga eksistensi usaha dengan berbagai macam risiko yang ada terkait dengan kecukupan likuiditas dalam menyediakan pembiayaan bagi masyarakat.

2. Tinjauan Pustaka

Perbankan Syariah

Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah

Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Tidak setiap orang mampu secara langsung menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan, oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelola dana). Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Bank umum syariah

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan dengan bank umum

konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa. BUS berfungsi sebagai lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan harta dalam bentuk simpanan dan kemudian mendistribusikannya kembali untuk masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk uang tunai dan atau kredit guna meningkatkan kehidupan banyak orang. Hal ini termaktub di UU No. 21 pasal 1 ayat (2) tahun 2008 yang memberikan kewenangan dan izin untuk bank syariah menjalankan fungsinya sebagai perantara keuangan, yang mengumpulkan dana dari publik dan menyalurkannya kepada public.

Profitabilitas

Laba merupakan salah satu unsur yang harus dipenuhi dalam menjalankan usaha dengan jenis profit oriented. Kemajuan usaha secara finansial biasanya diukur dengan melihat kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset maupun modal untuk mendapatkan keuntungan atau profit. Tidak ada perusahaan yang berorientasi pada profit yang tidak mengutamakan laba dalam usahanya. Laba merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih pendapatan dengan pengeluaran atau beban.

Profitabilitas atau rentabilitas merupakan kemampuan suatu usaha dalam memperoleh laba yang terkait dengan penjualan, total aset, maupun ekuitas milik sendiri, sehingga investor jangka panjang akan melakukan analisa profitabilitas yang diperlukan dalam suatu usaha (Saputra, 2014). Satriawan dan Zainul (2012), rasio profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan manajemen untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Afkar (2017) menyebutkan juga bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) akan mempengaruhi tingkat keuntungan Bank Umum Syariah.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 menjelaskan bahwa dalam mengukur tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Pengukuran profitabilitas dengan menggunakan Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran profitabilitas dengan aset yang dimiliki, sedangkan pengukuran profitabilitas dengan menggunakan Return On Equity (ROE) merupakan perhitungan dengan ekuitas sendiri.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 maka pengukuran rasio profitabilitas dengan menggunakan Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Pengukuran rasio profitabilitas dapat menggunakan aset atau ekuitas dalam perbankan, apabila menggunakan aset maka dihitung dengan menggunakan Return on Assets (ROA) sedangkan apabila menggunakan ekuitas dalam usaha mencapai pertumbuhan laba dapat menggunakan Return on Equity (ROE) (Permata dkk, 2014). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 maka pengukuran rasio profitabilitas dengan menggunakan Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang bergerak di bidang keuangan dengan berbagai macam produk yang menjadi dasar untuk menjalankan usaha. Setiap usaha yang berhubungan dengan keuangan memiliki risiko secara finansial yang cukup tinggi, karena bisnis seperti ini membutuhkan analisis dan tingkat kepercayaan yang tinggi. Menjaga tingkat kecukupan likuiditas merupakan salah satu unsur yang dapat memberikan rasa nyaman kepada nasabah maupun calon nasabah.

Kemampuan bank dalam menyediakan dana likuid serta mampu merubah aset yang dimiliki dalam bentuk yang likuid merupakan likuiditas. Likuiditas merupakan gambaran kesehatan Bank yang menunjukkan kemampuan dalam kewajiban untuk menyediakan dana likuid sehingga memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengelola usaha ketika membutuhkan dana. Daya tahan bank syariah juga dapat dilihat dari profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas bank syariah dapat dipengaruhi oleh mekanisme pembiayaan dengan skema syariah yang dilakukan (Afkar, 2015).

Likuiditas dalam perbankan syariah diukur dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) (Muhammad, 2005). Indikator Financing to Deposit Ratio (FDR) ini sering digunakan karena menurut peraturan Bank Indonesia bahwa untuk mengukur tingkat likuiditas bank syariah menggunakan istilah Financing dan bukan Loan seperti dalam bank konvensional. Uang menganggur merupakan istilah dari Idle Money yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan itu sangat rendah atau tidak mampu mengelola keuangan dengan baik karena dengan adanya uang menganggur dapat menyebabkan peluang untuk mendapatkan laba menjadi lebih sedikit karena ini berkaitan dengan lembaga keuangan dimana pendapatan terbesar adalah dari pembiayaan (Kuncoro, 2002).

Indikator Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sederhana sesuai dengan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001) yaitu:

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

Hipotesis Penelitian

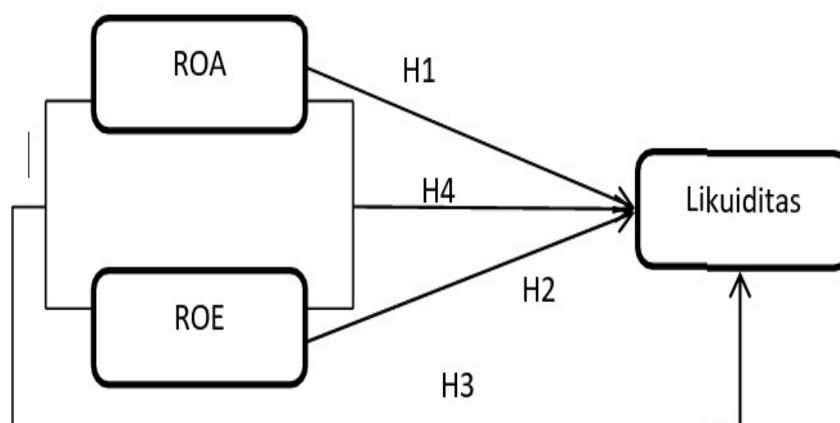
Hipotesis 1 : Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas

Hipotesis 2 : Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas

Hipotesis 3 : Return on Asset (ROA) paling dominan mempengaruhi likuiditas

Hipotesis 4: Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap likuiditas

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Data yang dipergunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Imronudin, & Ningrum, 2017). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan

Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2018 januari sampai dengan 2022 bulan desember melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selaku pengawas perbankan di Indonesia Data bersumber dari direktorat statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh bank indonesia dan otoritas jasa keuangan yang dipublikasikan pada situs resmi (www.ojk.co.id) dan juga data dari situs resmi biro pusat statistik (www.bps.co.id).

Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan serta teknik dokumentasi. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun berbagai literatur berupa buku-buku, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain yang masih relevan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mendokumentasikan data-data, informasi, serta artikel dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Anshori dan iswati 2009)

Variabel Bebas (X)

Return on Asset (ROA) (X_1) merupakan rasio pengukuran tingkat profitabilitas dengan menggunakan labasebelum pajak dibandingkan dengan total asset yang dimiliki.

Return on Equity (ROE) (X_2) merupakan rasio pengukuran tingkat profitabilitas dengan menggunakan labasetelah pajak dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki

Variabel Terikat (Y)

Likuiditas (Y) merupakan kemampuan bank syariah dalam menyediakan dana likuid dalam rangkakewajibannya untuk menjaga kepercayaan nasabah.

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	60	.42	2.15	1.6305	.34428
X2_ROE	60	.15	30.29	19.9662	4.99281
Y_FDR	60	68.98	82.01	77.0963	2.91448
Valid N (listwise)	60				

Sumber : data diolah SPSS 21, 2023

Nilai ROA terendah tercatat 0,42% dan tertinggi sebesar 2,15%, nilai ROA tercatat stabil dan rendah dengan kisaran (mean) sebesar 1,63%. ROE terendah tercatat sebesar0,42%, dan nilai ROE tertinggi sebesar 30,29%. FDR terendah adalah 68,98% dan tertinggi sebesar 82,01%.

Uji Asumsi Klasik

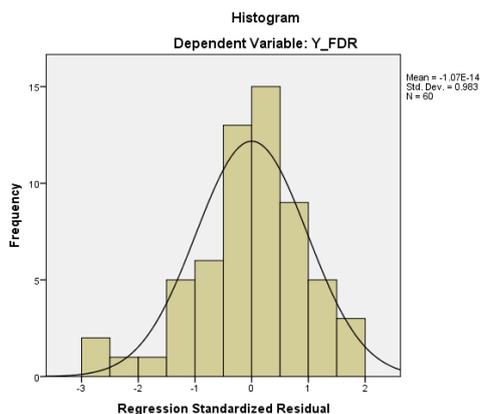
1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.39763651

Most	Extreme	Absolute	.088
Differences		Positive	.061
		Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z			.678
Asymp. Sig. (2-tailed)			.748
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : data diolah SPSS 21, 2023

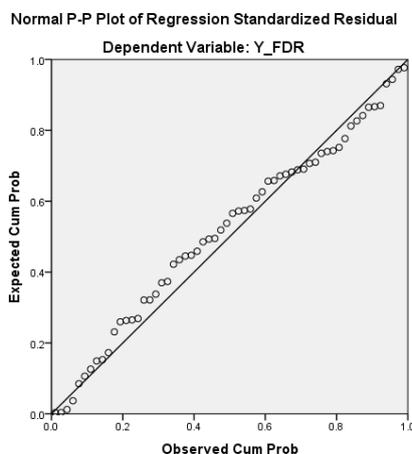
Sebuah data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (> 0,05). Pada uji Kolmogorov Smirnov yang telah dilakukan, terlihat nilai Sig. (2-tailed) nya sebesar 0,748 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa sebaran data normal atau data berdistribusi normal. Hasil tersebut diperkuat dengan bukti histogram dan *scatterplot* seperti dibawah ini:



Gambar 2.

Sumber : data diolah SPSS 21, 2023

Berdasarkan gambar histogram diatas, dapat diketahui bahwa kurvalikuiditas (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki kemiringan yang seimbang dari sisi kanan dan kiri pun juga garisnya menyerupai lonceng, maknanya data berdistribusi normal. Uji normalitas pun bisa dilihat dari *output* kurva *normal P-Plot*. Data pada variabel disebut normal bila gambar berdistribusi dengan titik-titik data searah mengikuti atau mendekati garis diagonal.



Gambar 3.

Sumber : data diolah SPSS 21, 2023

Dari gambar diatas, bisa dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti dan mendekati arah garis diagonal, maknanya dependen variabel yakni ROA terdistribusi secara normal atau berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
	B	Std. Error					
(Constant)	78.360	2.533		30.930	.000		
1 XIROA	-3.062	1.001	-.362	-3.058	.003	.849	1.179
X2ROE	.187	.069	.320	2.704	.009	.849	1.179

a. Dependent Variable: YFDR

Sumber : data diolah SPSS 21, 2023

Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami masalah multikolinearitas. Cara mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas ialah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Nilai *Tolerance* harus > 0,10, sedangkan nilai VIF harus < 10,00. Pada tabel diatas terlihat nilai *Tolerance* variabel ROA sebesar 0,849> 0,10, variabel ROE sebesar 0,849> 0,10. Sementara untuk nilai VIF variabel ROA ialah sebesar 1,179< 10,00, variabel ROE sebesar 1,179< 10,00, Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.323	.299	2.43934	.423

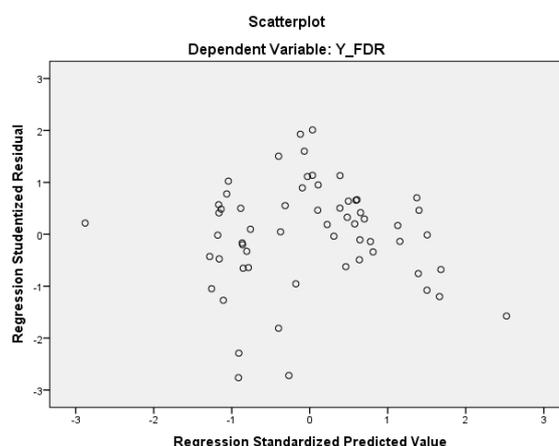
a. Predictors: (Constant), X2_ROE, XI_ROA

b. Dependent Variable: Y_FDR

Sumber : data diolah SPSS 21, 2023

Melalui uji SPSS diatas, terlihat bahwa angka durbin-watsonnya sebesar 0,423. Dimana, $du(1,651) > \text{Durbin Watson}(0,423) < 4-du(2,348)$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.

Sumber : data diolah SPSS 21, 2023

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu ciri atau gejala heteroskedastisitas adalah titik-titik data menyebar berada di atas dan dibawah angka 0, atau bisa juga disekitar angka 0. Pada scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara jelas dan berada di atas dan bawah angka 0. Maka bisa ditarik kesimpulan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk memperkuat scatterplot tersebut, perlu

dilakukannya uji glejser agar hasil yang didapat semakin akurat. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan hasil uji glejser.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.145	1.628		1.931	.058
	XI_ROA	-.261	.644	-.058	-.405	.687
	X2_ROE	-.046	.044	-.146	-1.027	.309

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : data diolah SPSS 21, 2023

Pada uji glejser, nilai signifikansi (Sig) harus lebih besar dari 0,05 (> 0,05). Nilai signifikansi variabel inflasi (X_1) sebesar 0,687 > 0,05. Lalu, nilai signifikansi variabel kurs (X_2) sebesar 0,309 > 0,05, Kedua variabel bebas memiliki nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas (dependen) dan variabel terikat (independen). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dinyatakan dalam table berikut:

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.360	2.533		30.930	.000
	XI_ROA	-3.062	1.001	-.362	-3.058	.003
	X2_ROE	.187	.069	.320	2.704	.009

a. Dependent Variable: Y_FDR

Sumber : data diolah SPSS 21, 2023

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e.$$

Keterangan

Y =Variabel independen FDR

α =Konstanta

β (1,2,3) = Koefisien regresi

X (1,2,3,4) =Variabel Bebas (ROA dan ROE)

Maka hasil regresi linier berganda pada penelitian ini menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 78,36 - 3,062 X_1 + 0,187 X_2 + e.$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas (ROA dan ROE) dianggap nol (0) maka nilai FDR (Y) tetap sebesar 78,36.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar - 3,062 artinya Jika terjadi peningkatan ROA (X_1) sebesar - 3,062 maka variable FDR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar - 3,062. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan pada variabel ROE (X_1) sebesar - 3,062 maka variable FDR (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 3,062.
- 3) Koefisien regresi X_2 sebesar 0,187 artinya Jika terjadi peningkatan ROE(X_2) sebesar 0,187 maka variable FDR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,187. Begitu juga sebaliknya,

jika terjadi penurunan pada variabel ROE (X1) sebesar 0,187 maka variabel FDR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,187.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji f pada dasarnya bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (NPF, FDR, INFLASI) terhadap variabel dependen (Pembiayaan *Murabahah*) secara simultan atau bersama-sama. Adapun hasil Uji F, yakni sebagai berikut ini: Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.986	2	80.993	13.611	.000 ^b
	Residual	339.171	57	5.950		
	Total	501.157	59			

a. Dependent Variable: Y_FDR

b. Predictors: (Constant), X2_ROE, X1_ROA

Sumber : data diolah SPSS 21, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 13,611 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,156 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (F_{tabel} diperoleh dengan rumus, $(K ; n-k)$). Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,611 > 3,156$) dan besarnya signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel independen (ROA dan ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (FDR).

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh variabel independen (ROA dan ROE) secara parsial terhadap variabel dependen (FDR) dilihat dari hasil pengujian masing-masing variabel pada tabel berikut ini.

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.360	2.533		30.930	.000
	X1_ROA	-3.062	1.001	-.362	-3.058	.003
	X2_ROE	.187	.069	.320	2.704	.009

a. Dependent Variable: Y_FDR

Sumber : data diolah SPSS 21, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

1) Pengaruh ROA (X1) terhadap FDR (Y). Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan :

H_a diterima dan H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

Penelitian ini menggunakan signifikansi 90% dengan $\alpha = 0,05$ dan rumus $n-k-1$ (jumlah populasi – jumlah variabel, $60-2-1=57$), nilai dari t_{tabel} adalah 2,002. t_{hitung} sebesar -3,058 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,002 dan signifikan sebesar 0,05, sehingga $t_{hitung} -3,058 > t_{tabel} 2,002$

dan signifikan $0,003 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang menyatakan secara parsial ROA (X1) berpengaruh signifikan terhadap FDR (Y).

2) Pengaruh ROE (X2) terhadap FDR (Y). Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan :

H_a diterima dan H_o ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

H_a ditolak dan H_o diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

Penelitian ini menggunakan signifikansi 90% dengan $\alpha = 0,05$ dan rumus $n-k-1$ (jumlah populasi– jumlah variabel, $60-2-1=57$), nilai dari t_{tabel} adalah $2,002$. t_{hitung} sebesar $2,704$ sedangkan t_{tabel} sebesar $2,002$ dan signifikan sebesar $0,05$, sehingga $t_{hitung} 2,704 > t_{tabel} 2,002$ dan signifikan $0,009 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang menyatakan secara parsial ROE (X2) berpengaruh signifikan terhadap FDR (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan besarnya persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai dari koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka persentase sumbangannya dianggap semakin kuat. Berikut hasil pengujian Koefisien determinasi sebagai berikut ini:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.323	.299	2.43934

a. Predictors: (Constant), X2_ROE, X1_ROA
b. Dependent Variable: Y_FDR

Sumber : data diolah SPSS 21, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, angka R Square menunjukkan koefisien determinasi atau peranan variance (variabelin dependen dalam hubungan dengan variabel dependen) dengan angka R Square sebesar $0,323$ menunjukkan bahwa $32,3\%$ variabel FDR (Y) yang bisa dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya $67,7\%$ dijelaskan oleh factor lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap FDR baik secara parsial maupun simultan. Hal ini disebabkan pada pembiayaan yang didistribusikan oleh bank dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap laba pada bank yang melakukan kegiatan operasional selama lima periode. Laba yang diperoleh juga mengakibatkan total asset mengalami peningkatan. Dalam hal ini artinya manajemen bank mampu mengelola pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dengan baik dan bank juga dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan kepada para nasabahnya. Sehingga dapat disimpulkan apabila ROA dan ROE mengalami kenaikan, maka tingkat FDR juga akan mengalami kenaikan.

Hasil penenlitan ini sejalan dengan (Buchori,2014), (Ramadhani dan Indriani,2016), (Sengkey, Murni, Tulung,2018) yang mengatakan bahwa Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian dari (Dianingtyas,2013) yang mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada bank syariah di Indonesia. Dan berbeda juga pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Taudlikhul Afkar pada tahun,2017) yang menyatakan bahwa ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia. Namun hal berbeda ketika dilakukan pengujian secara simutan, ternyata hasilnya berbanding terbalik dengan uji secara parsial. Secara simultan ROA dan ROE secara signifikan berpengaruh terhadap FDR meskipun tingkat pengaruhnya sangat rendah yaitu hanya 15% .

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas bank

umum syariah Periode 2018-2022 dapat di simpulkan bahwa variabel ROA dan ROE secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap FDR, Hal ini disebabkan pada pembiayaan yang didistribusikan oleh bank dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap laba pada bank yang melakukan kegiatan operasional selama lima periode. Laba yang diperoleh juga mengakibatkan total asset mengalami peningkatan. Dalam hal ini artinya manajemen bank mampu mengelola pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dengan baik dan bank juga dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan kepada para nasabahnya. Sehingga dapat disimpulkan apabila ROA dan ROE mengalami kenaikan, maka tingkat FDR juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, melihat profitabilitas bank dapat disimpulkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap FDR pada tingkat kepercayaan 32,3%

Saran

Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian ini diharapkan tidak terpaku pada variabel yang telah digunakan serta dapat menambah variabel independen lain yang mempengaruhi dan *Return On Asset* (ROA) *Return On Equity* (ROE). Hal ini disarankan agar bisa memperbaiki penelitian yang telah dilakukan dan mampu menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terbaru.

Daftar Pustaka

- Afkar, Taudlikhul. (2017). Analisis Pengaruh Kredit Macet dan Kecukupan Likuiditas Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Bank Umum Syariah di Indonesia. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. Vol. 02., No. 02 May 2017. e-ISSN 2477-0574, p-ISSN 2477-3824
- Suharti, E., & Salpiah, U. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 74–85. <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1574>
- Adawiyah, Nida Nusaibatul dan Nur Azifah. (2020). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. VOL. 25 No. 3 <http://dx.doi.org/10.35760/eb.2020.v25i3.2663>
- Annisa, Estika Intan dan Adityawarman. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko likuiditas dan Kinerja (Studi kasus pada Seluruh Perbankan Syariah di Indonesia). *Diponegoro Journal Of Accounting*, VOL.6 No.1. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18266>
- Fathurrahman, Ayif dan Firsha Rusdi. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Vector Error Correction Model (VECM). *Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, VOL.4 No. 2. <https://ejournal.uinib.ac.id/febi/index.php/almasraf/article/view/215>
- Supiyadi, D. (2019). The Determinants of Bank Profitability : *Advances in Economics, Business and Management Research*, 65(Icebef 2018), 21–26.
- Gogo, Lalu Takuanara dan Tika Arundina. (2021). Analysis of Factor Affecting Liquidity Risk in Indonesian Islamic Banking. *International Journal Of Business and Economy (IJBE)*, eISSN: 2682-8359 Vol 3 No 1 March 2021. Magister of Management, University of Indonesia <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijbec/article/view/12749>
- Oktaviani, Bella Arum dan Alim Murtani. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Medan Marelana Raya. *Jurnal FEB*, VOL.1 No. 1 <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FEB/article/view/753>
- Santoso, Arif Lukman, Sri Murni, dan Putri Nugrahaningsih. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional dan Call For Pappers Ekonomi Syariah “Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah”*.
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi rate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal*

- Manajemen Dan Bisnis Indonesia, 6(1), 79–87
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/3537>
- Kuswara, D. P., Lestari, E. P., & Retnaningsih, T. K. (2019). Determinant of Islamic Banking Profitability in Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 15(1), 36–45.
<https://doi.org/10.33830/jom.v15i1.295.2019>
- Almunawwaroh, Medina dan Marlina, Rina. (2018). Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 1 January 2018* <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/view/3156>
- Heksawan Rachmadi, hasna Pengaruh *Return On Asset* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap *Financing Deposit Ratio (Fdr)* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2019 stiama.ac.id <https://ojs.stiami.ac.id>
- Abbas, A. (2019). Marketability , profitability , and profit-loss sharing : evidence from sharia banking in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 315–326.
<https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2019-0065>
- Ady, R. A. (2019). Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Research Fair Unisri*, 4(2), 115–126.
- Maolany & Nurhayati (2015). Pengaruh Current Ratio Debt To Equity Ratio Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager/article/view/3929>
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Afkar, Taudlikhul. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia <https://semnas.unikama.ac>.
<http://ojk.go.id/>
<http://www.bi.go.id/>
<https://www.bps.go.id/>